

**PERBANDINGAN CERITA NOVEL DENGAN FILM
*DI BAWAH LINDUNGAN KABA*H**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana sastra**



**RIMATA IBRASMA
NIM 2009/12153**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Perbandingan Cerita Novel dengan Film *Di Bawah Lindungan Kabah*
Nama : Rimata Ibrasma
NIM : 2009/12153
Program Studi: Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2013

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



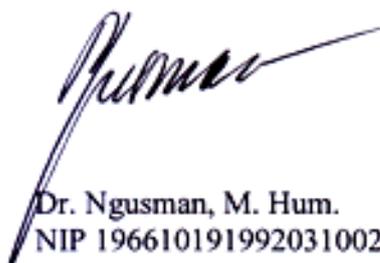
Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.
NIP 1961310051987031001

Pembimbing II,



Zulfadhli, S.S., M.A.
NIP 1981110032005011001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M. Hum.
NIP 196610191992031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama: Rimata Ibrasma

Nim: 2009/12153

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

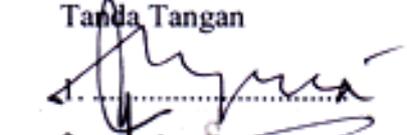
Perbandingan Cerita Novel dengan Film *Di Bawah Lindungan Kabah*

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.
2. Sekretaris : Zulfadhli, S.S., M.A.
3. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.
4. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 

ABSTRAK

Rimata Ibrasma. 2013. “Perbandingan Cerita Novel dengan Film *Di Bawah Lindungan Kabah*”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk: (a) mendeskripsikan episode cerita novel *Di Bawah Lindungan Kabah* karya Hamka, (b) mendeskripsikan episode cerita film *Di Bawah Lindungan Kabah* karya sutradara Hanny R. Saputra, (c) mendeskripsikan persamaan dan perbedaan episode cerita novel dengan film *Di Bawah Lindungan Kabah*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah episode cerita novel *Di Bawah Lindungan Kabah* karya Hamka dan film *Di Bawah Lindungan Kabah* karya sutradara Hanny R. Saputra. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pertama adalah membaca novel *Di Bawah Lindungan Kabah* karya Hamka, kemudian dilanjutkan dengan menonton film *Di Bawah Lindungan Kabah* karya sutradara Hanny R. Saputra. Tahap kedua adalah menginventarisasi, mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan cerita novel dan film *Di Bawah Lindungan Kabah*. Tahap ketiga adalah tahap klasifikasi data ke dalam format data. Teknik pengabsahan data dilakukan dengan teknik uraian rinci. Teknik penganalisan dilakukan dengan teori ekranisasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mengungkapkan adanya 74 episode cerita novel *Di Bawah Lindungan Kabah* karya Hamka, 108 episode cerita film *Di bawah Lindungan Kabah* karya sutradara Hanny R. Saputra dan 14 episode cerita yang sama-sama terdapat di dalam novel *Di Bawah Lindungan Kabah* karya Hamka dan film *Di Bawah Lindungan Kabah* karya sutradara Hanny R. Saputra yang mengalami perubahan variasi peristiwa, tokoh dan latar. Hal itu terjadi dikarenakan adanya kreativitas sutradara saat mengadaptasi novel ke film.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, pengurangan episode cerita novel *Di Bawah Lindungan Kabah* karya Hamka di dalam film *Di Bawah Lindungan Kabah* karya sutradara Hanny R. Saputra terjadi sebanyak 61 episode cerita. *Kedua*, penambahan episode cerita di dalam film *Di Bawah Lindungan Kabah* karya sutradara Hanny R. Saputra terjadi sebanyak 89 episode cerita. *Ketiga*, perubahan variasi peristiwa, tokoh dan latar episode cerita yang sama-sama terdapat di dalam novel *Di Bawah Lindungan Kabah* karya Hamka dan film *Di Bawah Lindungan Kabah* karya sutradara Hanny R. Saputra sebanyak 14 episode cerita.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis tujukan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya juga senantiasa memberikan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Perbandingan Cerita Novel dengan Film *Di Bawah Lindungan Kabah*”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum., sebagai pembimbing I.
2. Zulfadhli, S.S., M.A., sebagai pembimbing II dan juga selaku sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
3. Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum., selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
4. Mohd. Hafrison, S.Pd., selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar serta karyawan dan karyawan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari skripsi ini masih ada kekurangan di dalam penulisannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca untuk penyempurnaan di masa yang akan datang. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Perumusan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Novel	8
2. Hakikat Film	19
3. Perbandingan Novel dengan Film	32
4. Hakikat Ekranisasi	34
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Konseptual	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Metode Penelitian	42
C. Objek Penelitian dan Sumber Data	43
D. Instrumen Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Pengabsahan Data	45
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Temuan Penelitian	47
1. Episode Cerita Novel <i>Di Bawah Lindungan Kabah</i> Karya Hamka	47
2. Episode Cerita Film <i>Di Bawah Lindungan Kabah</i> Karya Sutradara Hanny R. Saputra	61
3. Persamaan dan Perbedaan Episode Cerita Novel <i>Di Bawah Lindungan Kabah</i> Karya Hamka dengan Film <i>Di Bawah Lindungan Kabah</i> Karya Sutradara Hanny R. Saputra	72
B. Pembahasan	87

BAB V PENUTUP	91
A. Simpulan	91
B. Saran.....	92
KEPUSTAKAAN	93
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Format Data Episode Cerita Novel	44
Tabel 2	Format Data Episode Cerita Film	44
Tabel 3	Format Data Episode Cerita Novel dengan Film	45
Tabel 4	Episode Cerita Film yang tidak ditampilkan di dalam Film	81
Tabel 5	Episode Cerita Film yang tidak Terdapat di dalam Novel.....	84
Tabel 6	Episode Cerita Novel dan Film yang Mengalami Perubahan Variasi	87

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Konseptual.....	41
---------	--------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sinopsis Novel <i>Di Bawah Lindungan Kabah</i> Karya Hamka ...	94
Lampiran 2	Sinopsis Film <i>Di Bawah Lindungan Kabah</i> Karya Sutradara Hanny R. Saputra.....	97
Lampiran 3	Transkripsi Film <i>Di Bawah Lindungan Kabah</i> Karya Sutradara Hanny R. Saputra	101
Lampiran 4	Urutan Episode Cerita Novel <i>Di Bawah Lindungan Kabah</i> Karya Hamka.....	150
Lampiran 5	Urutan Episode Cerita Film <i>Di Bawah Lindungan Kabah</i> Karya Sutradara Hanny R. Saputra	159
Lampiran 6	Perbandingan Urutan Episode Cerita Novel <i>Di Bawah Lindungan Kabah</i> Karya Hamka dengan Film <i>Di Bawah Lindungan Kabah</i> Karya Sutradara Hanny R. Saputra	172
Lampiran 7	Gambar-gambar di dalam Film <i>Di Bawah Lindungan Kabah</i> Karya Sutradara Hanny R. Saputra	197

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Novel merupakan salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Novel adalah cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai cerita. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam sebuah novel, pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut.

Cerita sangat mendukung sebuah karya sastra (novel). Tanpa kehadiran cerita, sia-sialah seorang pengarang untuk berkomunikasi dengan orang lain (pembaca), sebab orang tidak akan menemukan apa-apa dalam novel yang bersangkutan. Seseorang tidak mungkin menulis novel dengan mengabaikan cerita. Bila Jepang tidak menjajah Indonesia tempo hari, barangkali novel *Atheis* (Achdiat K. Mihadja), *Perburuan* (Pramoedya Ananta Toer), *Hati Nurani Manusia* (Idrus), dan *Perjanjian dengan Maut* (Harijadi S. Hartowardojo) tidak akan pernah muncul.

Sebagian besar orang membaca sebuah novel hanya ingin menikmati cerita yang disuguhkan. Oleh karena itu, mereka hanya akan mendapat kesan secara umum dan samar tentang plot dan bagian cerita tertentu yang menarik. Membaca novel yang terlalu panjang yang baru dapat diselesaikan setelah berkali-kali membaca, dan setiap kali membaca hanya selesai beberapa episode, akan memaksa kita untuk senantiasa mengingat kembali cerita yang telah dibaca

sebelumnya. Dengan cara mengumpulkan sedikit demi sedikit per episode menjadikan pemahaman secara keseluruhan cerita novel seperti terputus-putus.

Seiring dengan berkembangnya media penyampaian suatu cerita, sejak tahun 70-an film mulai banyak mengambil inspirasi (*inspired by*) atau (*adapted from*) karya-karya sastra yang telah ada sebelumnya. Proses pemindahan sebuah karya sastra (novel) ke dalam bentuk film bukanlah hal baru lagi di Indonesia. Pengadaptasian dari novel ke dalam film (ekranisasi) biasanya dikarenakan novel tersebut sudah terkenal sehingga masyarakat pada umumnya sudah tidak asing lagi terhadap cerita tersebut yang pada akhirnya mendukung aspek komersial. Selain itu, ada juga yang menitikberatkan pada ide cerita yang dianggap bagus. Sementara untuk penulis skenario, proses adaptasi cukup membantu dalam menggagas sebuah cerita yang akan disajikan dalam film.

Tidak jarang setelah sebuah karya sastra (novel) diangkat ke layar putih, pengarang karya sastra (novel) tersebut merasa kecewa. Kekecewaan tersebut tumbuh karena jalan cerita yang tidak sesuai antara film dengan yang ada di dalam novel. Beberapa anggapan juga sering muncul dari masyarakat (penikmat karya sastra) seperti cerita dalam film yang tidak sama atau melenceng dari karya sastranya (novel). Ada juga yang beranggapan bahwa film tidak mampu menangkap inti cerita dari karya sastra (novel) sehingga ceritanya berbeda, anggapan tersebut bukan saja muncul dari penonton, tetapi juga dari pengarang karya sastra itu sendiri. Meskipun demikian, bukan berarti ekranisasi selalu berorientasi pada kekecewaan yang menyelimuti pengarang dan masyarakat.

Ekranisasi tidak identik dengan tontonan yang berujung pada kekecewaan pengarang karya sastra (novel) dan penikmat karya sastra (penonton) lantaran hasrat imajinasi dan spirit persepsinya tidak terpuaskan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tidak sedikitnya film hasil ekranisasi yang memiliki popularitas sejajar dengan novelnya dan mendapat apresiasi penonton yang lebih baik dari novelnya. Selain itu, ekranisasi membantu mensosialisasikan karya sastra kepada masyarakat. Biasanya dalam proses ekranisasi, untuk mendapatkan hasil gambar yang memuaskan dan mengingat waktu pemutaran film yang pendek, sutradara lantas melakukan beberapa perubahan, seperti pengurangan, penambahan dan variasi terhadap karya sastra (novel) tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut tidak jarang dari pengarang novel yang langsung terjun sebagai sutradara film.

Proses pemindahan dari sebuah karya sastra (novel) ke layar putih sedikit banyaknya akan menimbulkan berbagai perubahan. Pemindahan bentuk atau media ini tentu tidak bisa menghindari munculnya perubahan. Cerita, tokoh, alur, latar, dan bahkan tema, bisa mengalami perubahan dari bentuk asli karya sastra (novel) dalam bentuk film. Apabila teks karya sastra berbicara melalui bahasa dan kata-kata, maka film berbicara menggunakan bentuk visual (gambar).

Salah satu novel Islami terkenal yang saat ini juga telah diangkat ke layar putih adalah novel *Di Bawah Lindungan Kabah* karya Hamka. Terdapat ketidaksesuaian atau ketidakcocokan penyebab tokoh Hamid meninggalkan kampungnya. Dalam novel diceritakan bahwa Hamid meninggalkan kampung atas

kehendaknya sendiri. Akan tetapi penyebab Hamid meninggalkan kampung dalam film karena ia telah berani menyentuh tokoh Zainab.

Hamka (Haji Abdul Malik Karim Amrullah) adalah salah satu dari sedikit ulama Islam di Indonesia yang juga seorang sastrawan (angkatan pujangga baru). Sebutan Buya di depan Hamka, ia peroleh dari rakyat Minangkabau, berasal dari bahasa Arab, Abi atau Abuya, yang artinya ‘ayah kami’. Lahir dari pasangan Abdul Karim Amrullah dan Syafiyah di Desa Kampung Tanah Sirah, Sungai Batang, Sumatera Barat, tanggal 17 Februari 1908. Tahun 1958, Universitas Al Azhar di Cairo menganugerahkan gelar Doktor Honoris Causa, gelar yang juga pernah ia terima dari Universitas Kebangsaan di Malaysia pada tahun 1974.

Novel *Di Bawah Lindungan Kabah* ini pertama kali diterbitkan pada tahun 1938. Sebagai pelopor sastra Islami, Hamka telah melahirkan ratusan buku fiksi maupun ilmiah. Hamka kerap mengungkapkan keresahannya atas penerapan adat yang tak sejalan dengan pemahaman Islam dalam karyanya. Beberapa karyanya yang dikenal luas adalah *Di Bawah Lindungan Kabah* dan *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, dua buah karya fiksi Islami yang hingga kini masih menjadi referensi susastra di Malaysia dan Singapura. Ketokohan Hamka juga diakui di Asia Tenggara.

Film-film Indonesia yang mengadaptasi karya-karya sastra boleh dikatakan tidak sedikit. Sebagiaian besar film-film ini laku secara komersial (seperti *Badai Pasti Berlalu*, *Cintaku di Kampus Biru*, dan *Karmila*), meski jarang berhasil secara estetis (dalam arti memperoleh penghargaan). Sementara itu, dalam ranah karya sastra islami, baru-baru ini ada satu karya sastra yang diangkat

ke film yaitu novel *Di Bawah Lindungan Kabah* karya Hamka yang disutradarai oleh Hanny R. Saputra.

Hanny R. Saputra adalah sutradara Indonesia. Ia dilahirkan di Salatiga, tanggal 11 Mei 1965. Film yang pernah disutradarainya adalah *Virgin* (2004), sebagai debut awal menyutradarai film layar lebar. Sebelumnya Hanny menempuh pendidikan di Institut Kesenian Jakarta. Film yang pernah disutradarai oleh Hanny adalah *Virgin* (2004), *Mirror* (2005), *Heart* (2006), *Love is Cinta* (2006), *The Real Pocong* (2009), *Sweetheart* (2010), *Love Story* (2011), *Milli & Nathan* (2011) dan *Di Bawah Lindungan Kabah* (2011).

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengurangi kesalahpahaman masyarakat (penikmat karya sastra) terhadap film yang diadaptasi dari karya sastra (novel). Agar masyarakat dapat melihat film sebagai sebuah film tanpa dibayang-bayangi oleh karya sastranya (novel) dan juga saat menonton film hasil ekranisasi masyarakat tidak mencocok-cocokkan film tersebut dengan karya sastranya (novel). Banyak hal yang dapat diteliti dari novel dan film *Di Bawah Lindungan Kabah* tersebut. Namun, penelitian ini lebih dititikberatkan pada perbandingan cerita novel dengan film *Di Bawah Lindungan Kabah*.

B. Fokus Masalah

Banyak hal yang dapat dibahas dalam unsur novel dan film *Di Bawah Lindungan Kabah* tersebut, seperti penokohan, peristiwa dan alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, serta tema dan amanat. Tetapi, di dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada cerita. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus

masalah di dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan perbandingan cerita novel dengan film *Di Bawah Lindungan Kabah*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu “Bagaimanakah perbandingan cerita novel dengan film *Di Bawah Lindungan Kabah*?”.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, terdapat tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah episode cerita novel *Di Bawah Lindungan Kabah* karya Hamka?
2. Bagaimanakah episode cerita film *Di Bawah Lindungan Kabah* karya sutradara Hanny R. Saputra?
3. Bagaimanakah persamaan dan perbedaan episode cerita novel dengan film *Di Bawah Lindungan Kabah*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, terdapat tiga tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan episode cerita novel *Di Bawah Lindungan Kabah* karya Hamka.

2. Mendeskripsikan episode cerita film *Di Bawah Lindungan Kabah* karya sutradara Hanny R. Saputra.
3. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan episode cerita novel dengan film *Di Bawah Lindungan Kabah*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan dapat memperkaya khazanah karya sastra di Indonesia.

1. Manfaat teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang kajian karya sastra berupa pengetahuan tentang perbandingan karya sastra umumnya dan dalam unsur cerita khususnya.
 - b. Mengumpulkan teori tentang perbandingan unsur cerita karya sastra (novel) dengan film.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan untuk berbagai pihak sebagai berikut.

- a. Menyumbang gagasan bagi peminat karya sastra, khususnya karya sastra Indonesia.
- b. Menambah khazanah pustaka Indonesia agar dapat dibaca dan dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang penelitiannya berkaitan dengan penelitian ini.
- c. Dapat memberikan masukan kepada mahasiswa dan guru, khususnya program studi sastra Indonesia dalam mengkaji dan menelaah perbandingan yang terdapat dalam karya sastra (novel) dengan film.